

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain mengembangkan gagasan juga perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keberadaan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah memiliki kedudukan penting dalam membekali kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No : 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu : "Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan tujuan tadi guru harus memiliki pengetahuan, wawasan, dan kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan suasana kondusif bagi pelaksanaan proses belajar mengajar.

Tarigan (1981 : 21) ” mengatakan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, Keempat keterampilan berbahasa itu saling menunjang dan tidak dapat berdiri sendiri, satu kesatuan atau merupakan catur tunggal”. Dari keempat keterampilan berbahasa, salah satu diantaranya adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan aktivitas penuangan ide-ide pikiran manusia ke dalam bentuk rangkaian kata-kata dan kalimat secara tertulis. Kemampuan menulis merupakan jembatan seseorang dalam berkomunikasi dengan sesama atau dengan dunia sekitarnya. ”Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung secara tatap muka dengan orang lain” (Tarigan : 2000).

Menulis tampaknya sederhana, namun menjadikan makna yang sangat mendasar, maksudnya menulis sangat diperlukan untuk membangun kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat. Berdasarkan pengalaman sehari-hari dan temuan yang penulis alami dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Terdapat sejumlah siswa dalam materi ajar menulis karangan sederhana menghadapi kesulitan. Hal ini dapat diketahui melalui nilai raport semester ganjil dan perolehan hasil ulangan harian semester genap yang masih di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Permasalahan ini sangat penting untuk segera dicari jalan pemecahannya, karena jika dibiarkan pencapaian standar kompetensi keterampilan menulis karangan sederhana tidak akan tercapai, untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana tersebut guru memiliki peranan yang sangat penting untuk

bisa mencapai hasil yang diharapkan. Guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian sasaran pendidikan. Untuk memenuhi hal tersebut guru harus memilih dan menggunakan bahan ajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, serta menerapkan berbagai jenis teknik pengajaran menulis dan berbagai media pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan sekaligus dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan pernyataan di atas agar sasaran pembelajaran keterampilan menulis karangan tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka seorang guru harus melakukan beberapa tahapan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Tahapan itu diantaranya menentukan bahan ajar, menyusun bahan ajar, melaksanakan proses belajar mengajar serta melaksanakan kegiatan evaluasi hasil belajar. Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara optimal diperlukan teknik pengajaran yang sesuai dan cocok serta didukung oleh media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar yang akan disampaikan.

Media merupakan salah satu paktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Aspek penting penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi, maka media berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan penyampaian materi pembelajaran.

Dalam menentukan media pembelajaran guru harus cermat mempertimbangkan berbagai hal penting yaitu aspek psikologi siswa, kemampuan

guru dan kondisi kelas. Bagi siswa sekolah dasar kelas rendah media pembelajaran yang mengandung unsur permainan dan gambar merupakan media yang relatif tepat untuk diterapkan. Kondisi psikologis siswa pada masa ini sangat antusias untuk terlibat dalam situasi pembelajaran yang santai dan menyenangkan.

Dari berbagai penggunaan media pembelajaran, maka muncul ide untuk mencoba menerapkan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana, karena media gambar seri merupakan salah satu media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa untuk menerapkan gagasan-gagasannya. Selain itu gambar akan memberikan inspirasi dan paduan tentang isi cerita yang harus dituangkan dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Media gambar seri memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sifatnya konkret, lebih realistis, menunjukkan pokok permasalahan tertentu serta dapat memperjelas suatu masalah atau membetulkan kesalah pahaman. Dengan penggunaan media gambar seri tersebut diharapkan kemampuan menulis karangan sederhana akan lebih meningkat. Atas dasar uraian di atas, penulis akan meneliti penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Majalaya II Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

B. Batasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan maka masalah dalam penelitian ini, penulis batasi pada penggunaan media gambar seri dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas III SDN Majalaya II Kabupaten Bandung.

C. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah efektif penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri ?
3. Apakah terjadi peningkatan pada keterampilan menulis karangan siswa melalui penggunaan media gambar seri ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui keefektifan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana.
2. Mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.
3. Mengetahui terjadinya peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa dengan menggunakan media gambar seri.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta gagasannya terhadap pembelajaran menulis.
2. Bagi guru: menambah pengetahuan sebagai masukan untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3. Bagi peneliti: dapat memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran menulis karangan sederhana, dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Media gambar seri adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi yang berguna untuk merangsang perhatian siswa, dalam bentuk rangkaian gambar yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk ceritera bersusun.
2. Keterampilan menulis adalah sesuatu keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menuangkan ide, gagasan, pesan, perasaan serta pengalaman tentang sesuatu yang diungkapkan penulis kepada pembaca.
3. Latihan mengarang sederhana cukup dimulai dari tiga sampai lima baris kalimat. Hal yang terpenting anak dapat menulis buah pikirannya, dapat mengorganisasikan antara ingatan pengalaman dalam bentuk tulisan.